

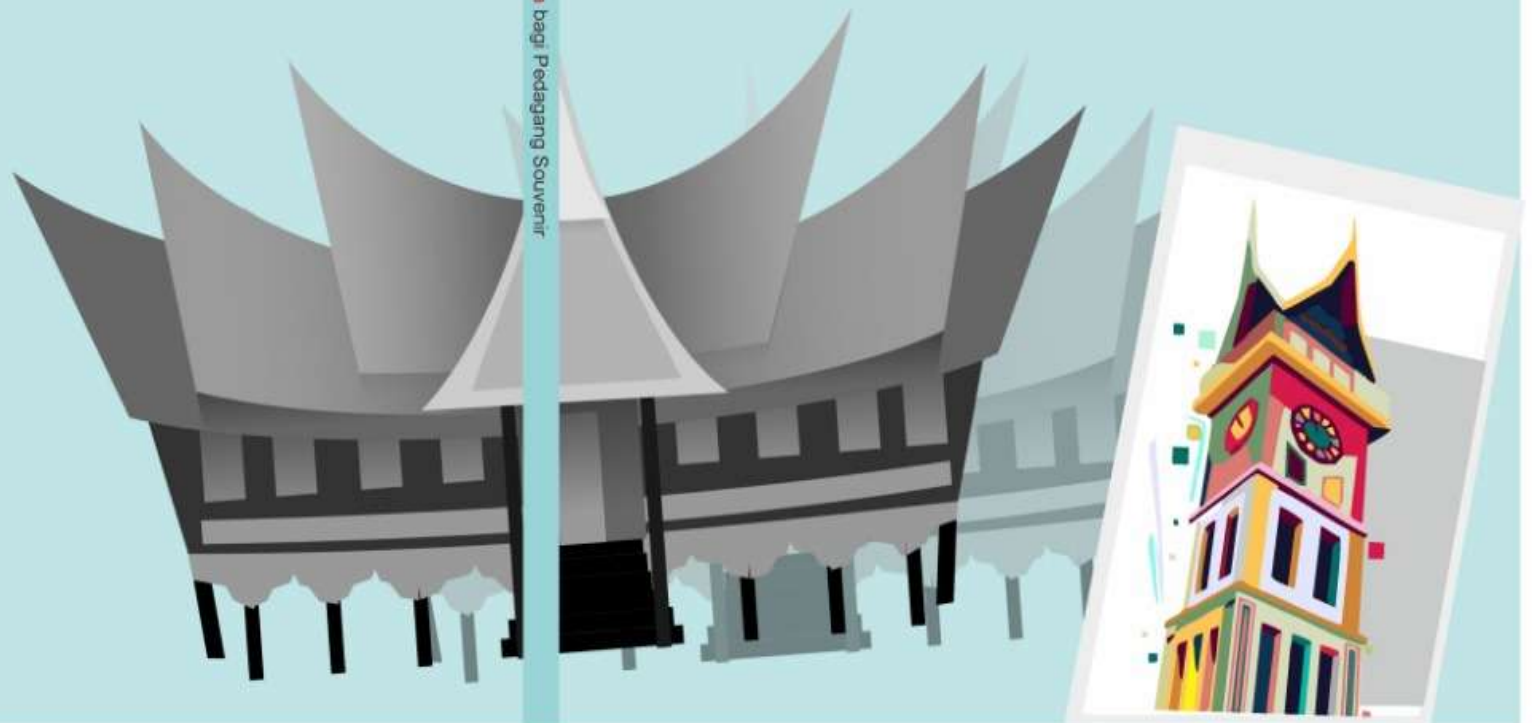


Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
Dr. Ismaniar, M.Pd
Dra. Hayatunnufus, M.Pd

MODUL

Peningkatan **Sadar Wisata**
bagi Pedagang Souvenir

Peningkatan **Sadar Wisata** bagi Pedagang Souvenir



MODUL

PENGEMBANGAN MODUL PENINGKATAN SADAR WISATA
BAGI PEDAGANG SOUVENIR DI KOTA BUKITTINGGI



Oleh,

Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd

Dr. Ismaniar, M.Pd

Dra. Hayatunnufus, M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

JUNI 2018

Kata Pengantar

Pertama sekali penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun modul sadar wisata bagi pedagang souvenir di Kota Bukittinggi, guna mewujudkan sadar wisata pedagang souvenir. Salawat dan salam dikirimkan buat junjungan kita nabi Besar Muhammad SAW.

Modul ini dirancang dalam rangka pedagang souvenir ikut berpartisipasi memajukan daerah wisata yang ada di daerah wisata Kota Bukittinggi. Modul ini dilengkapi dengan berbagai referensi tentang sadar wisata guna meningkatkan perilaku sadar wisata pedagang souvenir. Modul ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pedagang souvenir, sehingga menumbuhkan sadar wisata bagi pengembangan industry wisata di daerah mereka. Modul ini memuat beberapa materi dan mekanisme sadar wisata bagi pedagang souvenir yang mencakup; tinjauan umum, modul sadar wisata (standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan kegiatan, alokasi waktu, uraian materi, rangkuman, latihan/tugas, diskusi, dan kunci jawaban.)

Peneliti berharap dengan adanya modul ini akan bermanfaat sebagai pedoman bagi pedagang souvenir dalam rangka keterlibatannya ikut memajukan daerah wisata. Disamping itu pedagang souvenir akan dapat keuntungan dalam hal meningkatkan penghasilan mereka,

Peneliti menyadari bahwa dalam merancang modul ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis meminta masukan, kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak yang ikut menggunakan modul ini dalam keterlibatannya memajukan daerah wisata. Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisiNya

Padang, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1. TINJAUAN UMUM	1
A. Deskripsi Modul	1
B. Landasan Penyusunan Modul	1
C. Kegunaan Modul	3
D. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	3
E. Materi	4
F. Petunjuk Umum Modul	4
BAB II. MODUL SADAR WISATA	
A. Modul 1.....	7
B. Modul 2	17
C. Modul 3	24
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB 1

TINJAUAN UMUM

A. Deskripsi Modul

Modul ini membahas tentang peningkatan sadar wisata bagi pedagang souvenir di Kota Bukittinggi. Modul ini disusun dimaksudkan sebagai pedoman bagi pedagang souvenir untuk ikut serta memajukan Bukittinggi sebagai kota wisata. Modul ini akan menjelaskan perilaku pedagang souvenir yang harus diwujudkan : (1) dalam lingkungan daerah wisata, (2) ketrampilan pedagang souvenir memasarkan dagangannya, dan (3) saran atau masukan kepada Pemda untuk memajukan daerah wisata.

Modul ini dibagi atas dua bab. Bab 1. Tinjauan Umum, terdiri dari: deskripsi modul, landasan penyusunan modul, kegunaan modul, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, materi, petunjuk umum modul, petunjuk penggunaan modul, manfaat modul dan tujuan akhir.. Bab 2 Modul sadar wisata, terdiri dari modul 1, 2, dan 3. Masing-masing modul akan membahas standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan kegiatan, alokasi waktu, uraian materi, rangkuman, latihan/tugas/diskusi dan kunci jawaban. Sedangkan bagian selanjutnya adalah daftar pustaka dimaksudkan buku-buku yang digunakan untuk menulis modul.

B.Landasan Penyusunan Modul

Modul pengembangan sadar wisata bagi pedagang souvenir ini ditujukan untuk meningkatkan perilaku sadar wisata guna memajukan industry pariwisata di Kota Bukittinggi. Saat ini fokus pembangunan dan pengembangan daerah wisata kedepannya menurut Muslim Aziz (2016), perlu pengelolaan yang lebih baik, karena akan mendatangkan income yang akan mendukung pembangunan nasional. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata adalah pedagang souvenir.

1. Kajian Teoritis.

Kegiatan berwisata, melakukan perjalanan untuk menikmati keindahan suatu negeri/daerah, hal ini berdampak terhadap daerah yang dikunjungi, diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu masyarakat. Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkap Fitriana Widya (2017) pengembangan ekonpmi kreatif tahun 2025 terletak pada mutu pemerintahan, pendidikan, dan kesadaran pelaku pengembang wisata di wilayah Sumatera, termasuk wilayah lain yang ada di Indonesia. Pada masa yang akan datang perkembangan industry pariwisata akan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi nasional dan ekonomi masyarakat. Seperti di daerah wisata masyarakat dapat melakukan perdagangan, berjualan, maupun dapat memperkenalkan budaya masyarakat kepada wisatawan.

Kota Bukittinggi terkenal dengan keadaan alam yang indah, banyak terdapat tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi yang akan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Misalnya pedagang kaki lima, pedagang souvenir akan dapat meningkatkan penghasilannya dengan berjual makanan, minuman, berjualan hasil aksesoris, souvenir, di Daerah Minangkabau yang dapat dibeli wisatawan sebagai kenang-kenangan.

Pedagang souvenir diharapkan memiliki kesadaran tentang pentingnya mereka memajukan objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan lokal, maupun mancanegara. Pedagang souvenir menawarkan barang dagangannya jangan terlalu mahal terutama untuk oleh-oleh bagi wisatawan. Kemudian para pedagang diharapkan ramah dalam melayani pembeli. Sadar wisata bagi pedagang souvenir akan menimbulkan motivasi yang tinggi bagi wisatawan untuk berkunjung di daerah wisata. Keramahan, perilaku yang baik dan bersahaja akan menimbulkan wisatawan untuk beramai-ramai datang ke objek wisata seperti Kota Bukittinggi.

2. Fakta di Lapangan

Berdasarkan kenyataan di lapangan berupa data analisis awal yang dapat diamati secara langsung, yaitu poedagang souvenir masih rendah sadar wisatanya.

Rendahnya sadar wisata pedagang souvenir teramati dari kurang mampu menjaga kebersihan, ketertiban ditempat berjualan, menawarkan barang souvenir dengan harga yang tinggi, kemasan barang yang masih sederhana, belum ramah kepada wisatawan, dsb.

Rendahnya sadar wisata pedagang souvenir diantaranya disebabkan belum adanya modul yang dapat menuntun, membimbing pedagang souvenir untuk dapat menumbuhkan kesadarannya, keterlibatan untuk memajukan kawasan wisata kota Bukittinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk merancang modul sadar wisata bagi pedagang souvenir agar mereka dapat meningkatkan partisipasinya untuk mengembangkan wisata.

C.Kegunaan Modul

Modul ini diharapkan dapat membantu; (1) pedagang souvenir dalam hal membantu meningkatkan partisipasinya untuk memajukan daerah wisata, sekali gus dapat membantu meningkatkan penghasilan mereka dalam menjual hasil souvenir, (2) bagi Dinas Pariwisata dapat menjadi pedoman untuk memajukan daerah wisata, dan dapat memberikan penyuluhan kepada pedagang souvenir agar dapat meningkatkan partisipasinya untuk meningkatkan penghasilannya, dan menumbuhkan kesadarannya untuk memajukan daerah wisata.

D.Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator/Tujuan Kegiatan

Standar kompetensi dalam modul adalah sejumlah kemampuan (pemahaman) yang harus dikuasai oleh pedagang souvenir serta sebagai rujukan dalam penyusunan kompetensi dasar dan tujuan kegiatan dalam modul sadar wisata, untuk meningkatkan kesadaran pedagang souvenir terhadap pariwisata di Kota Bukittinggi.

Kompetensi dasar, dan tujuan kegiatan merupakan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian standar kompetensi tertentu yang menjadi acuan penilaian dalam modul ini. Acuan yang dipakai yaitu pedagang

souvenir dapat mengembangkan kesadaran dirinya , meningkatkan partisipasi, perilaku berperan serta memajukan wisata di daerahnya.

E.Materi

Materi yang akan dibahas dalam pelaksanaan pengembangan modul peningkatan sadar wisata bagi pedagang souvenir adalah berkaitan dengan konsep sadar wisata, perilaku-perilaku yang perlu dikembangkan untuk mendukung industry pariwisata, serta masukan saran pedagang souvenir kepada pemerintah daerah/dinas pariwisata untuk mengembangkan daerah wisata di Bukittinggi.. Materi ini nantinya bertujuan untuk meningkatkan sadar wisata bagi pedagang souvenir di Kota Bukittinggi.

F.Petunjuk Umum Modul

Modul peningkatan sadar wisata bagi pedagang souvenir ini memuat serangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga peneliti secara mandiri dapat melaksanakan bimbingan kepada pedagang souvenir dan memudahkan mereka untuk menguasai unit materi secara sistematis dan bertahap, guna mencapai tujuan dari modul tersebut.

Penyampaian setiap bagian pokok bahasan dilakukan dalam periode waktu yang berurutan, karena setiap bagian saling berkaitan. Materi dari setiap bagian dapat diperkaya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang atau yang akan terjadi berdasarkan kondisi masalah yang terjadi di lapangan/masyarakat. Penggunaan modul ini ditekankan pada belajar mandiri, diskusi dan penugasan.

Bekaitan dengan proses penyelenggaraan sadar wisata bagi pedagang souvenir, maka modul ini dilengkapi dengan evaluasi unuk melihat komitmen dan perilaku pedagang souvenir. Evaluasi dalam modul ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman, perasaan dan tindakan pedagang souvenir setelah mempelajari dan membaca modul. Komitmen pedagang souvenir

diperlukan untuk melihat perilaku pedagang dalam melaksanakan materi yang telah dipelajari/dibaca.

G. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Bacalah dengan seksama tujuan akhir apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
2. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus saudara lakukan untuk mencapai tujuan penyuluhan.
3. Pelajarai dengan seksama materi penyuluhan, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi kepada peneliti.
4. Kerjakan latihan serta tugas yang terdapat pada akhir uraian materi, diskusikan dengan sesama pedagang souvenir untuk mengetahui jawaban mana yang mengandung kemungkinan benar atau salah.
5. Minta bimbingan dengan peneliti bila belum memahmi tugas yang diberikan.

H. Manfaat Modul

1. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan tentang perilaku sadar wisata yang harus dilakukan pedagang souvenir dilingkungan daerah pariwisata dengan menerapkan ketertiban kebersihan dan keindahan (K3)
2. Menambah ketrampilan yang harus dilakukan pedagang souvenir untuk mengemas barang, sehingga menarik bagi tourist lokal maupun mancanegara.
3. Menambah wawasan pentingnya memberikan saran, masukan kepada pemerintah daerah untuk memajukan daerah wisata.

I. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini diharapkan pedagang souvenir mampu:

1. Memahami tentang konsep sadar wisata bagi pedagang souvenir

2. Memahami tentang perilaku sadar wisata yang harus dilakukan pedagang souvenir di lingkungan daerah wisata
3. Memahami dan menambah ketrampilan yang dilakukan pedagang souvenir untuk mengemas barang sehingga para touris tertarik untuk membeli.
4. Memahami dan mampu memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk memajukan daerah wisata

BAB II

MODUL SADAR WISATA

A. Modul 1

Modul tentang perilaku sadar wisata pedagang souvenir terhadap lingkungan daerah wisata

1. Standar Kompetensi

Pedagang souvenir diharapkan mampu menguasai konsep dasar tentang sadar wisata. Disamping itu pedagang souvenir dapat berperilaku ramah/baik di lingkungan daerah wisata seperti dapat menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan. Selanjutnya pedagang souvenir memahami tentang sapta pesona, yaitu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah wisata

2. Kompetensi Dasar

- a. Memahami tentang sadar wisata bagi pedagang souvenir
- b. Berpartisipasi menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan (K3) di lingkungan tempat berdagang .
- c. Menjaga perilaku ramah, menghargai wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.
- d. Memahami sapta pesona dalam berwisata

3. Tujuan Kegiatan

- a. Memahami sadar wisata bagi pedagang souvenir
- b. Menambah wawasan pedagang dalam menjaga ketertiban dan keamanan dan kebersihan (K3) di lingkungan berjualan
- c. Menambah wawasan tentang pentingnya ramah dalam berjualan
- d. Menambah wawasan sapta pesona dalam berwisata

4. Alokasi Waktu

Waktu yang diperlukan dalam menguasai materi sebanyak 1 x pertemuan (100 menit).

5. Uraian Materi

5.1. Sadar Wisata dalam Membangun Pariwisata

Sadar wisata bagi pedagang souvenir bertujuan untuk meningkatkan peran serta pedagang souvenir ikut berpartisipasi untuk memajukan daerah wisata, diantaranya memajukan Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata. Peran serta pedagang souvenir dalam bentuk menggalang sikap, perilaku untuk menjadi tuan rumah yang ramah serta meningkatkan citra, mutu produk dan pelayanan pariwisata yang dilandasi atau meningkatkan penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan). Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisata berkunjung kesuatu daerah atau wilayah kita Indonesia. Untuk itu harus diciptakan secara indah yang mempesonakan pengunjung, kapan dan dimana saja dan khususnya pada daerah tujuan wisata sehingga menarik dan nyaman, betah tinggal lebih lama dan merasa puas atas kunjungannya, serta memberi kenangan yang indah dalam hidupnya.



Gambar . 1 Keindahan jam gadang di Kota Bukittinggi

5.2. Unsur-Unsur Daya Tarik Wisatawan

Di daerah wisata yang perlu dilakukan oleh pedagang souvenir adalah bagaimana caranya supaya tourist/wisatawan betah berkunjung dan tinggal beberapa waktu. Untuk itu ada tujuh unsur daya tarik wisatawan yang dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan yang membuatnya betah tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Tiga unsur dari sapta pesona dijadikan sasaran yang perlu diwujudkan dalam upaya meningkatkan berdisiplinan nasional, aman, tertib dan bersih. Ketujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut penulis kutip dari penjelasan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya (2004) sebagai berikut:

1. Aman, wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut, terlindung dan bebas dari tindakan kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dsb. Bebas dari terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya. Selanjutnya terhindar dari kecelakaan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, untuk makan dan minuman, lift, alat perlengkapan rekreasi atau olah raga. Faktor yang juga perlu diperhatikan adalah terhindar dari gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemalsuan oleh pedagang asongan tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. Jadi keamanan yang dimaksud suatu kondisi yang memberikan suasana tentram bagi wisatawan, bebas dari rasa takut dan tidak khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta milik, bebas dari ancaman gangguan dan tindakan kekerasan



Gambar 2. Situasi aman

2. Tertib, kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat waktu. Tidak tampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan. Kemudian bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi. Pelayanan dalam berbagai bidang dilakukan secara baik dan tepat. Informasi yang diperoleh wisatawan benar tidak membingungkan



Gambar 3. Ketertiban di daerah wisata

3. Bersih, merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampakkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat seperti: (a) lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum seperti di hotel restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air

besar/kecil, bersih dari sampah, kotoran coret-coret dan sebagainya, (b) sajian makan dan minuman yang bersih dan sehat, (c) penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olah raga, dan lain sebagainya, dan (d) pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap, dan lain sebagainya



Gambar 4. Lingkungan bersih di Kota wisata

4. Sejuk, lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk nyaman dan tentram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan kerja/belajar, ruangan makan ruangan tidur, dan lain sebagainya. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun oleh pemerintah. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon/tanaman yang rindang sepanjang jalan di lingkungan

masing-masing, di halaman sekolah dan lain sebagainya. Membentuk perkumpulan yang tujuan memelihara kelestarian lingkungan. Menghiasi ruangan belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk. Kemudian memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.



Gambar 5, Suasana sejuk di daerah wisata

5. Indah, keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat. Indah selalu sejalan dengan bersih, tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia. Hal-hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan indah: (a) mempelopori dan mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian dan keindahan yang ada, dan (b) mengajak masyarakat untuk menata lingkungan secara teratur, tertib dan serasi



Gambar 6 Keindahan daerah wisata

6. Ramah-tamah, merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati. Ramah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan dan harus dipelihara dengan baik. Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain: a. mengajak masyarakat agar menunjukkan sikap sebagai tuan rumah yang baik, ramah dan rela membantu serta melayani wisatawan, dan (b) membantu memberi informasi tentang adat istiadad terutama yang tidak boleh dilanggar.



Gambar 7 Keramahan masyarakat di daerah wisata

Kemudian 7.kenangan, adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan, kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan antara lain: (a) akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya, (b) atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara, berbagai macam upacara, (c) makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Makanan dan minuman ini merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat dijadikan jati diri (identitas) bangsa, dan (d) cendramata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah, bermutu tinggi, mudah dibawa, dan dengan harga yang terjangkau, mempunyai arti tersendiri dan dijadikan bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang kesuatu tempat/daerah.



Gambar 8. Kenangan/souvenir didaerah wisata

6.Rangkuman

Sadar wisata dimaksudkan adalah keikutsertaan, partisipasi pedagang souvenir untuk memajukan daerah wisata. Keikutsertaan pedagang souvenir di lingkungan pariwisata diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah wisata di negara kita diantaranya Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata. Unsur-unsur Sapta Pesona adalah:

1. Aman, wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenang tidak takut, terlindung dan bebas dari hal-hal tindak kejahatan dan kekerasan, dsb
2. Tertib, kondisi yang tertib merupakan suatu yang sangat didambakan oleh setiap orang yang berkunjung termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi, dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.
3. Bersih, merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan betah tinggal didaerah yang bersih, dan sehat
4. Sejuk. Kesejukan yang dikehendaki oleh setiap orang selain dari lingkungan yang serba hijau, segar dan rapi juga harus didapat dalam ruangan atau bangunan. seperti di tempat penginapan atau didalam kamar dsb.
5. Indah. Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata, itulah yang disebut indah.
6. Ramah. Merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati.
7. Kenangan. adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan pengalaman yang diperolehnya. Kenangan disini juga dimaksudkan barang-barang souvenir yang menjadi kenangan oleh wisatawan

7.Latihan/Tugas/Diskusi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan ringkas

- a. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan sadar wisata pedagang souvenir
- b. Jelaskanlah perilaku apa saja yang perlu saudara lakukan terhadap lingkungan pariwisata
- c. Jelaskanlah apa yang dimaksud sapta pesona di lingkungan pariwisata,
- d. Jelaskanlah unsur-unsur sapta pesona dalam berwisata

8.Kunci Jawaban

- a.. Sadar wisata pedagang souvenir adalah keikutsertaan pedagang souvenir untuk mamajukan daerah wisata di lingkungan/daerah wisata
- b. Perilaku yang perlu diwujudkan adalah menjaga K3 yakni menjaga ketertiban dalam berjualan, menjaga kebersihan di lingkungan pariwisata, dan menjaga keindahan di lingkungan tempat berjualan
- c. Sapta pesona ada kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara kita.
5. Unsur-unsur sapta pesona dalam berwisata adalah: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

B.Modul 2

Modul sadar wisata pedagang souvenir dalam hal ketrampilan pedagang souvenir memasarkan hasil dagangannya

1.Standar Kompetensi

Pedagang souvenir mampu dan trampil memasarkan dagangan souvenir yang berkualitas, tidak terlalu mahal, tetapi menarik minat untuk dibeli wisatawan. Disamping itu pedagang souvenir mampu mengemas barang dengan bagus sehingga menarik minat wisatawan untuk membeli, dan pedagang souvenir berperilaku ramah kepada wisatawan.

2.Kompetensi dasar

- a. Menjelaskan pentingnya barang dagangan yang berkualitas/bermutu
- b. Menjelaskan pentingnya mengemas barang dengan bagus/baik
- c. Menjelaskan pentingnya keramahan dalam penjualan barang souvenir
- d. Membantu wisatawan mengenal objek wisata

3.Tujuan Kegiatan

- a. Dengan adanya modul ini pedagang souvenir mampu menjelaskan pentingnya barang yang dijual berkualitas
- b. Modul ini akan memberikan pemahaman kepada pedagang souvenir pentingnya barang yang dijual dikemas dengan baik dan bagus
- c. Dengan mempelajari modul ini akan memberikan pemahaman pedagang souvenir tentang pentingnya perilaku ramah terhadap wisatawan dalam penjualan.
- d. Dengan membaca modul pedagang souvenir ikut serta membantu mengenalkan objek wisata ke wisatawan

4. Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam penguasaan materi penyuluhan ini adalah satu kali pertemuan 100 menit.

5. Uraian Materi

5.1 Menjaga perilaku ramah, menghargai wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Ramah adalah baik hati, dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan. Perilaku ramah harus ditunjukkan oleh pedagang souvenir, sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara akan tertarik untuk membeli souvenir yang dijual. Perilaku ramah merupakan perilaku yang sudah ada semenjak nenek moyang bangsa Indonesia yang diturunkan kepada generasi selanjutnya. Bangsa Indonesia terkenal dengan keramahannya menyambut tamu, manis tutur bahasanya, menarik budi pekertinya menyebabkan wisatawan mancanegara betah tinggal berlama-lama di negara Indonesia. Begitu juga pedagang souvenir diharapkan ramah melayani pembeli, berperilaku baik, tidak kasar kepada pembeli. Berperilaku menyenangkan dalam pergaulan dengan wisatawan, maupun dengan sesama masyarakat di sekitar tempat pedagang souvenir berjualan



Gambar 9. Prilaku ramah pedagang berjualan souvenir

5.2 Melakukan pengemasan barang souvenir agar dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara membeli barang dagannya.

Salah satu perilaku yang sangat penting dalam rangka memajukan barang dagangan pedagang souvenir adalah pengemasan barang souvenir semenarik mungkin. Pembeli pertama sekali yang dilihatnya untuk membeli adalah kemasan barang. Semakin bagus kemasan barang semakin tertarik pembeli/wisatawan untuk membelinya. Barang dagangan dibungkus dengan rapi, bersih, akan menarik dari pada barang yang terbuka, kotor, dan berdebu. Perilaku yang bersih, rapi, harus dimiliki oleh pedagang souvenir, karena dengan bersih, rapi akan menumbuhkan keinginan orang untuk membeli barang-barang souvenir. Dalam ajaran agama Islam juga dijelaskan bahwa kebersihan itu adalah sebahagian dari keimanan.



Gambar 10. Pengemasan barang2 souvenir

5.3 Menjaga komunikasi yang baik antar pedagang souvenir.

Komunikasi yang baik dan kondusif perlu diciptakan antar pedagang. Saling memberi masukan diantara pedagang perlu dilakukan. Memberi masukan tentang penetapan harga barang sesuai dengan kualitas barang. Menjual barang terlalu mahal sementara kualitasnya kurang bagus akan dapat merugikan pedagang sendiri. Barang yang dipajang tentu kurang laku atau tidak ada yang menawar atau membeli barang dagangan. Untuk itu perlu adanya pertemuan antar pedagang souvenir agar barang-barang yang dijual

diminati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara



Gambar 11. Perilaku ramah pedagang souvenir

- 5.4 Menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas souvenir yang dijual. Selanjutnya perilaku yang harus dimiliki oleh pedagang souvenir adalah kesadaran untuk meningkatkan kualitas barang yang dijual. Barang-barang dengan kualitas baik akan menarik pembeli untuk membeli barang souvenir. Kualitas barang yang rendah akan menurunkan keinginan wisatawan untuk membeli barang yang ditawarkan.



Gambar 12 Kualitas bagus barang souvenir

5.5 Menambah pengetahuan dalam rangka ikut membantu wisatawan mengenal objek wisata

Perilaku yang perlu ditumbuhkan pedagang souvenir adalah memberikan pelayanan yang ramah, bersahabat dengan wisatawan mancanegara maupun wisatawan loka adalah membantu para pengunjung untuk mengenalkan objek wisata kepada mereka. Para pedagang souvenir dapat memberikan informasi yang baik dan benar tentang objek wisata apa saja yang ada di daerah tertentu. Misalnya di Kota Bukittinggi dikenalkan objek-objek wisata yang ada sehingga para wisatawan mancanegara dan lokal merasa terbantu tentang informasi yang diberikan.

Kejujuran pedagang souvenir dalam memberikan informasi tentang tempat wisata yang ada sangat diharapkan membantu wisatawan lokal/mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Dengan adanya wisatawan akan berdampak positif bagi masyarakat dan juga bagi pemerintah sama-sama mendapat keuntungan materil.



Gambar 13. Masyarakat membantu turist mengenal daerah wisata

6.Rangkuman/Kesimpulan

- a. Souvenir/barang dagangan yang akan dijual pedagang souvenir perlu barang yang berkualitas/bermutu, tidak terlalu mahal, serta berkesan bagus
- b. Barang souvenir yang dijual sangat perlu dikemas dengan baik, yang bertujuan wisatawan merasa tertarik untuk membeli barang2 souvenir yang ditawarkan
- c. Dalam berjualan souvenir pentingnya keramahan melayani wisatawan sehingga menumbuhkan minat wisatawan untuk untuk membelinya.
- d. Pedagang souvenir dapat membantu wisatawan mengenal objek wisata

7.Tugas/latihan/Diskusi

- a. Jelaskanlah alasan kenapa pedagang souvenir menjual barang dagangan/souvenir yang berkualitas/bermutu
- b. Jelaskanlah kenapa barang dagangan/souvenir perlu dikemas dengan baik dan indah
- c. Jelaskanlah kenapa pedagang souvenir berperilaku ramah dan sopan kepada wisatawan
- d. Jelaskanlah kenapa pedagang souvenir perlu membantu wisatawan untuk mengenalkan objek wisata kepada wisatawan
- e. Jelaskanlah kenapa sesama pedagang souvenir perlu menjalin komunikasi yang baik

8.Kunci Jawaban

- a. Barang/souvenir yang berkualitas/bermutu akan menarik minat pembeli/wisatawan untuk membelinya. Disamping itu harga souvenir dijual tidak terlalu mahal, dan souvenirnya menarik untuk dibeli.
- b. Pengemasan barang souvenir perlu diperhatikan oleh pedagang. Pengemasan barang dilakukan sebagus mungkin, bersih, indah dipandang mata

- c. Perilaku yang perlu ditampilkan pedagang souvenir dalam berjualan adalah ramah dalam melayani pembeli. Pedagang souvenir harus dapat menarik minat pembeli untuk dapat membeli barang dagangannya.
- d. Pedagang souvenir ikut membantu wisatawan mengenal objek wisata di daerah Kota Bukittinggi dengan ramah, bertujuan agar wisatawan dapat berkunjung ke daerah wisata, dan akan menambah incam pemerintah daerah, dan juga akan berdampak positif bagi pedagang souvenir.
- e. Komunikasi antar sesama pedagang perlu dijalin dengan baik, karena sesama pedagang perlu juga ada kesepakatan-kesepakatan tentang harga souvenir yang dijual. Contoh souvenir yang bervariasi, modelnya, serta dasarnya sama, tentu harganya juga sama.

C.Modul 3

Modul sadar wisata dalam hal pedagang souvenir memberi saran/masukan kepada pemerintah daerah/Dinas Pariwisata untuk memajukan daerah wisata

1.Standars Kompetensi

Pedagang souvenir diharapkan mampu ikut serta memberikan saran kepada pemerintah, dinas pariwisata untuk memajukan daerah wisata.

2.Kompetensi Dasar

- a. Memberikan masukan saran kepada pemerintah daerah agar menyediakan fasilitas kebersihan, ketertiban, dan keamanan (K3)
- b. Memberikan masukan/saran secara materil kepada pemerintah daerah untuk kemajuan daerah wisata
- c. Memberikan masukan/saran secara moril kepada pemerintah daerah untuk kemajuan daerah wisata di Bukittinggi
- d. Memberikan masukan/saran kepada pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi

3.Tujuan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan pedagang souvenir:

- a. Mampu memberikan masukan saran kepada pemerintah daerah agar menyediakan, memelihara fasilitas kebersihan, ketertiban, dan keamanan (K3)
- b. Mampu ikut serta dalam bentuk tenaga, moril kepada pemerintah daerah untuk kemajuan daerah wisata di Bukittinggi
- c. Mampu memberikan masukan/saran kepada pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata

4. Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penyuluhan sadar wisata dalam memberikan masukan/saran kepada pemerintah daerah 100 menit

5. Uraian Materi

5.1 Memberikan masukan saran kepada pemerintah daerah dalam menyediakan, memelihara fasilitas kebersihan, ketertiban, dan keamanan (K3)

Pedagang souvenir diharapkan ikut serta memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk melengkapi fasilitas K3 di daerah wisata agar wisatawan yang berkunjung lebih nyaman berada di daerah wisata.

Untuk kemajuan serta kelancaran kegiatan pariwisata di Kota Bukittinggi pedagang souvenir memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk menyiapkan tenaga khusus untuk memelihara K3, dan bertanggungjawab terhadap K3 yang ada di sekitar kota wisata. Dengan adanya tenaga kebersihan ini diharapkan fasilitas kebersihan seperti wc umum tempat sholat terjaga kebersihan,keindahannya setiap saat.



Gambar 14 Menjaga Ketertiban Kebersihan dan Keamanan di daerah wisata

5.2 Memberikan masukan/saran secara tenaga, moril kepada pemerintah daerah untuk kemajuan daerah wisata

Pedagang souvenir ikut serta memberikan masukan secara tenaga, berupa ikut serta bergotong royong menjaga K3, ataupun sumbangan dalam bentuk uang kepada pemerintah agar terwujudnya Bukittinggi sebagai kota wisata. Sumbangan moril yang diberikan pedagang souvenir yaitu berupa dukungan terhadap kebijakan pemerintah daerah tentang pelaksanaan wisata di Kota Bukittinggi



Gambar 15. Kemajuan di daerah wisata

5.3 Memberikan masukan kepada pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi

Masukan pedagang souvenir untuk mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi, diantaranya pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan raya, jembatan, wc, dan sebagainya perlu ditingkatkan penyediannya dan pemeliharannya. Kegiatan transformasi diperlancar penggunaannya. Para sopir angkutan kota agar meningkatkan keramahannya kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.



Gambar 16. Kemajuan/pembangunan di daerah wisata

6.Rangkuman

- a. Pedagang souvenir ikut serta memberikan masukan saran kepada pemerintah daerah agar menyediakan, memelihara fasilitas kebersihan, ketertiban, dan keamanan (K3), dan menyediakan tenaga kebersihan
- b. Pedagang souvenir ikut serta dalam bentuk tenaga, moril kepada pemerintah daerah untuk kemajuan daerah wisata di Bukittinggi
- c. Pedagang souvenir memberikan masukan kepada pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata, seperti renovasi jalan raya, wc umum, tempat shalat, dll

7.Tugas/Latihan/Diskusi

- a.Jelaskanlah apa saja bentuk2 keikut sertaan pedagang souvenir terhadap pemerintah daerah/dinas pariwisata untuk kemajuan daerah wisata di daerah wisata

8. Kunci Jawaban

- a. Pedagang souvenir ikut serta memberikan masukan, saran kepada pemerintah daerah agar menyediakan, memelihara fasilitas kebersihan, ketertiban, dan keindahan (K3), serta menyediakan tenaga kebersihan
- b. Pedagang souvenir ikut serta dalam bentuk tenaga, ikut gotong royong bersama untuk memelihara kebersihan, dan secara moral kepada pemerintah daerah adalah mendukung kebijakan pemerintah daerah tentang pembangunan daerah wisata
- c. Pedagang souvenir memberikan masukan kepada pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata, seperti renovasi jalan raya, wc umum, tempat shalat, dll

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat. 2004. *Buku Panduan Penyuluhan Sapta Pesona dan Sadar Wisata*.

Dirjen Pariwisata. 1994. *Panduan Sadar Wisata I*. Jakarta

Fitriana, Widya. 2017. The Role of Triple Helic Actorsfor Agro Tourism Development in West Sumatera. *Jurnal Mimbar* Vol 33, No,2 pp 217-218

Muslim , Aziz. 2016. Economic Community Empowerment Throug Tourist Village Development. *Jurnal Mimbar* Vol 32:pp.343-352